

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Kemampuan

Secara umum kemampuan dianggap sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggapi suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan mental, sedangkan kemampuan fisik yaitu kemampuan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan fisik manusia.¹¹

Kemampuan di artikan sebagai Kesanggupan, Kecakapan, dan Kekuatan dalam melakukan sesuatu.¹² Jadi kemampuan dapat diartikan bahwa kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seorang individu maupun kelompok dalam melaksanakan aktivitas tertentu untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

¹¹ Stephen P. Robbin adalah tokoh yang menjelaskan tentang pengertian kemampuan. Stephen P. Robbin menjelaskan bahwa kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dikutip dari Indra Sakti, *Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*, (Jurnal Exacta, Vol. IX No. 1, Juni 2011), hlm. 69

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc. Cit.*, (*Online*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹³ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan, keterampilan dan kekuatan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

2. Pengertian Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *Cognition* yang padanannya *Knowing*, berarti Mengetahui. Dalam arti yang luas *Cognition* (Kognisi) ialah Perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Untuk perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, kesenjangan, dan keyakinan.¹⁴

Kognitif adalah berhubungan atau melibatkan kognisi,¹⁵ Berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris. Istilah Kognitif (cognitive) berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, berarti mengetahui. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian kognitif adalah suatu tingkah laku yang berhubungan dengan pengetahuan.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 52

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2010), Hlm. 65.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc. Cit., (online)*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Domain kognitif adalah perilaku yang merupakan hasil proses berpikir. Tahap-tahap aspek kognitif terbagi atas enam tingkatan sebagai berikut: ¹⁶

1. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari, termasuk ke dalamnya tujuan kemampuan untuk menghafal, meniru, mengungkap kembali dan lain sebagainya.

Bentuk penguasaan siswa ini untuk meningkatkan lagi materi yang telah diperoleh melalui pengalaman yang telah ia alami maupun pengetahuan yang telah ia pelajari dari proses pembelajaran. Contoh kata kerja operasional yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa adalah : mendefinisikan, menggambarkan, menunjukkan dan mengidentifikasi.¹⁷

2. Pemahaman

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Hal itu dapat diperlihatkan dengan cara menginterpretasi dan menyatakan kembali sesuatu yang telah dipelajari dalam bentuk lain. Contoh kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa adalah : Menjelaskan, memberikan contoh, meringkas dan menyimpulkan.

¹⁶ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm.

¹⁷ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 146-147

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penerapan

Penerapan yang dimaksud menunjuk pada kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi atau konteks baru.¹⁸ Contoh kata kerja operasional : mengoperasikan, menunjukkan, menyiapkan.

4. Analisis

Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami. Contoh kata kerja operasional : memilah, menunjukkan perbedaan dan mengklasifikasi.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.¹⁹ Contoh kata kerja operasional : Mengombinasikan, menghimpun dan menyusun.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu²⁰. Contoh kata kerja operasional : membandingkan, menafsirkan.

¹⁸Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 75

¹⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 37

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikan sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut.²¹

Setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia yang dewasa mengalami empat tingkat perkembangan Kognitif. Empat tingkat perkembangan kognitif tersebut dapat dilihat pada table II. I dibawah ini :

TABLE II. 1
TAHAP – TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF

Tahap	Perkiraan Usia	Kemampuan – kemampuan utama
<i>Sensorimotor</i>	Lahir sampai 2 tahun	Terbentuknya konsep “ kepermanenan objek” dan kemajuan gradual dari perilaku yang mengarah kepada tujuan.
Praoperational	2 sampai 7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan symbol – symbol untuk menyatakan objek – objek dunia. Pemikiran masih egosinteris dan sentrasi.
Operasi Kongkrit	7 sampai 11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis. Kemampuan – kemampuan baru termasuk penggunaan operasi – operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentrasi tetapi desentrasi dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.
Operasi Formal	11 tahun sampai dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah – masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

²¹Bruner adalah tokoh yang menjelaskan bahwa Perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikan sesuai dengan tahap perkembangan individu, dikutip dari Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan kognitif tergantung kepada sejauh mana anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya.²² Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.²³

Teori belajar Kognitif berasumsi bahwa belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati oleh tanpa melibatkan mental, motivasi, kesengajaan, dan keyakinan.

Belajar dalam Teori Kognitif adalah proses internal yang kompleks berupa pemrosesan informasi dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan untuk memproses informasi sesuai dengan factor kognitif

²² Piaget adalah tokoh yang menjelaskan tentang empat tingkat perkembangan kognitif, dikutip dari Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29-30

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan tahapan usianya sehingga hasil belajar adalah perubahan struktur kognitif yang ada pada individu tersebut.²⁴

3. Pengertian Psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan kata “*motor*”*sensorymotor*, jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.²⁵ Psikomotorik adalah hubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.²⁶

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima hasil belajar tertentu.²⁷ Mata Pelajaran yang berkaitan dengan Psikomotorik adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi – reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tuga tertentu.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa psikomotorik adalah suatu keterampilan (*skill*) atau kemampuan seseorang dalam bertindak. Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk

²⁴ Baharudin dan Wayuni adalah tokoh yang menjelaskan tentang teori belajar kognitif. Jerome Bruner adalah tokoh yang menjelaskan tentang belajar menurut teori kognitif, dikutip dari Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 47-48.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Akrasa, 2002) , hlm. 122

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc.Cit.*, (online)

²⁷ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*, hal. 57

²⁸ Singer adalah tokoh yang menjelaskan tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik, dikutip dari Depdiknas, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/*psychis* (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik.

Psikomotorik dapat diklarifikasikan menjadi enam tahapan yaitu :

1. Membuat suatu gerakan refleks
2. Membuat suatu gerakan fundamental dasar
3. Menunjukkan Kemampuan Perseptual
4. Menunjukkan kemampuan Fisik
5. Membuat suatu gerakan keterampilan
6. Komunikasi tanpa kata.²⁹

Hasil belajar ranah psikomotorik di klarifikasikan enam tahapan yaitu :

1. Persepsi (*perception*)

Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

2. Kesiapan (*set*)

Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.

3. Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.

²⁹ Harrow adalah tokoh yang mengklarifikasi enam tahapan psikomotorik. dikutip dari Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 52-53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Gerakan terbiasa (*menchanism*)

Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada meniru adari model yang dicontohkan.

5. Gerakan kompleks (*adaptation*)

Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara urutan dan irama yang tepat.

6. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan – gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kobinasi gerakan baru yang orisinal.³⁰

Hasil belajar psikomotorik dapat dibedakan menjadi lima peringkat, yaitu : imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat dan diperhatikan sebelumnya. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Kemampuan tingkat Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tinggi. Kemampuan pada tingkat Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dari presisi sehingga produk kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Kemampuan pada tingkat Naturalisasi adalah

³⁰ Simpons adalah tokoh yang mengklarifikasikan hasil belajar Psikomotorik menjadi enam tahapan, *Ibid.*, hlm. 52-53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.³¹

Kemampuan Psikomotorik didasari Pada Keterampilan dan Skill yang dimiliki oleh peserta didik, yang termasuk kategori kemampuan Psikomotorik yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan Gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong dan manipulasi.
- b. Menunjukkan kemampuan perceptual secara visual, auditif, taktial, kinestik, serta mengkoordinasi seluruhnya.
- c. Memperhatikan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan beraksi.
- d. Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam sebuah tindakan.³²

Keempat klarifikasi tersebut sangat berhubungan sebagai aspek kelakuan atau tindakan manusia. Pengetahuan selalu memberikan keterampilan misalnya keterampilan membaca, dan berfikir.

4. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi yang telah ditentukan.³³

³¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 132-133

³² S. Nasution, *Asas – Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 49-50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan), perubahan tingkah laku berupa sesuatu yang diamati atau yang tidak dapat diamati. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, dan belajar adalah perubahan tingkah laku.³⁴

Pelajaran kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.³⁵

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, atau menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada.

³³ Thomdike adalah tokoh yang menjelaskan Belajar adalah proses interaksi antara stimulus, dikutip dari Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah, 2012), hlm. 29

³⁴ Waston adalah tokoh yang menjelaskan tentang belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Skinner adalah tokoh yang menjelaskan belajar adalah suatu perilaku, dikutip oleh Iin Nurbudiyanti, *Op. Cit.*, hlm. 58.

³⁵ Po Abas Sunarya dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewirausahaan adalah sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.³⁶

Enterpreneurship (kewirausahaan) adalah sikap dan perilaku dalam memimpin dan mengelola suatu organisasi dengan selalu mencari dan menerapkan cara kerja dan teknologi baru sehingga dapat dicapai efektivitas dan efisiensi yang tinggi.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, sikap dan perilaku seseorang individu dalam hal menciptakan suatu hal baru atau merubah sesuatu yang sudah ada.

Kewirausahaan harus diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, alasannya adalah hal-hal sebagai berikut :

1. Kewirausahaan berisi tentang bidang pengetahuan yang utuh dan nyata yang terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan dan didikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

³⁶ Peter F. Drucker adalah tokoh yang menjelaskan tentang kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dikutip dari Kasmir, *Loc. Cit*, hlm. 20-21.

³⁷ Depdiknas adalah Departemen Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang *enterpreneurship* (kewirausahaan) adalah sikap dan perilaku dalam memimpin dan mengelola suatu organisasi, dikutip dari Iin Nurbudiyani, *Op. Cit.*, hlm. 55-56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan suatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Jadi, kewirausahaan menjadi kompetensi inti guna menciptakan perubahan, pembaruan dan kemajuan.³⁸ Perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya permintaan, dan lain-lain aspek yang ada di individu.³⁹

Saat ini dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pelajaran kewirausahaan diajarkan kepada siswa untuk menanamkan sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Agar lebih jelas, dibawah ini dijelaskan tujuan Kewirausahaan sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

³⁸ Soeharto Prawirokusumo adalah tokoh yang menjelaskan kewirausahaan harus diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, dikutip dari Hendro, *Kewirausahaan untuk Kelas X SMK*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10-11

³⁹ Mardia Hayati, *Op. Cit.*, hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.⁴⁰

Berdasarkan teori diatas dapat di jelaskan bahwa Mata Pelajaran Kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di karenakan Mata Pelajaran Kewirausahaan mengajarkan siswa agar dapat menjadi seorang wirausaha yang dapat menciptakan peluang bisnis melalui bakat yang telah dimiliki oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap karya ilmiah dan juga menguatkan penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

1. Madayansyah Tambunan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2014 meneliti dengan judul Kemampuan Aspek Kognitif siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan aspek kognitif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama islam pada jurusan teknik otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru tergolong “ kuat/baik” secara kuantitatif diperoleh skor 61,13%.

⁴⁰ Hendro, *Loc.cit.*, hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang telah dilakukan madayansyah Tambunan dengan judul Kemampuan Aspek Kognitif siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru memiliki persamaan yang peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang kemampuan Aspek Kognitif sedangkan perbedaannya Madayansyah Tambunan lebih fokus kepada proses pembelajaran sedangkan peneliti lebih fokus kepada Kemampuan Kognitif siswa.⁴¹

2. Puji Pelita Pratiwi, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2015 meneliti dengan judul Pengaruh Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Penguasaan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru. Kontribusi pengaruh penguasaan aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku beragama siswa adalah sebesar 74%.

Penelitian yang telah dilakukan Puji Pelita Pratiwi dengan judul PengaruhPenguasaan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Beragama Siswa Di Sekolah

⁴¹ Madayansyah Tambunan, *Kemampuan Aspek Kognitif siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru*, Pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru memiliki persamaan yang peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang kemampuan Aspek Kognitif sedangkan perbedaannya puji Pelita Pratiwi lebih fokus kepada penguasaan Aspek Kognitif sedangkan peneliti lebih fokus kepada Kemampuan Kognitif Siswa.⁴²

3. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan penjabaran dari kajian teoretis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelaskan konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam memahami tulisan ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

Penelitian ini berkenaan dengan Pengaruh Kemampuan Kognitif (variabel X) terhadap Kemampuan Psikomotorik (variabel Y) siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Abdurrab Pekanbaru.

1. Berdasarkan Indikator kemampuan kognitif (Variabel X) pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Indikatornya :

1. Siswa dapat menyebutkan Pengertian Kewirausahaan.
2. Siswa mampu menerjemahkan pengertian Kewirausahaan yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa dapat membedakan pengertian wira dan usaha.

⁴² Puji Pelita Pratiwi, *Pengaruh Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru*, Pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Siswa dapat memahami penjelasan kewirausahaan yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa dapat menyebutkan Pengertian Kewirausahaan dengan menggunakan bahasa sendiri.
6. Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri dalam buku catatan kewirausahaan.
7. Siswa dapat menjelaskan tujuan kewirausahaan.
8. Siswa dapat mampu menjelaskan ciri – ciri wirausaha.
9. Siswa mampu menerapkan teori yang dipelajari di kelas sesuai dengan keterampilan dan skill yang dimiliki.
10. Siswa dapat membedakan perilaku berwirausaha yang baik dan buruk.
11. Siswa dapat menganalisis cara – cara dalam berwirausaha maupun dalam menciptakannya suatu produk.
12. Siswa dapat menghubungkan teori kewirausahaan dengan keterampilan dan skill siswa dalam berwirausaha.
13. Siswa dapat menganalisis bahan - bahan dalam pembuatan suatu produk baru setelah mempelajari teori kewirausahaan.
14. Siswa dapat mencari berbagai sumber seperti buku, internet, dll dalam penentuan atas jawaban yang benar dari suatu permasalahan.
15. Siswa bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dari suatu permasalahan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berdasarkan Kemampuan Psikomotorik (Variabel Y) menurut Harrow yang dikutip oleh Purwanto.

Indikatornya :

1. Siswa mampu Membuat suatu Gerakan fisik dengan membuat suatu produk berdasarkan keterampilan yang dimiliki.
2. Siswa dapat membuat suatu produk berdasarkan apa yang sudah dilihat.
3. Siswa mampu menciptakan produk sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki.
4. Siswa mampu membuat keterampilan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
5. Siswa dapat mengkoordinasi Bahan – bahan untuk menciptakan sebuah produk sesuai keinginan siswa.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi
 - a. Ada kecenderungan apabila Kemampuan Kognitif kurang Baik maka kemampuan Psikomotorik kurang baik pula.
 - b. Ada kecenderungan apabila Kemampuan Kognitif baik maka Kemampuan Psikomotoriknya baik.
 - c. Ada kecenderungan apabila Kemampuan Kognitif baik, tetapi Kemampuan Psikomotoriknya kurang baik.
 - d. Ada kecenderungan apabila kemampuan Kognitif Kurang baik, tetapi Kemampuan Psikomotoriknya Baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekanbaru.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekanbaru.